

Pengaruh Debt Ratio dan Return On Equity Terhadap Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia

Oleh: Yudiana dan Ridhotamhain

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan dan menganalisis seberapa besar pengaruh DR dan ROE secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013 – 2014 dengan total sampel perusahaan industri barang konsumsi sebanyak 25 perusahaan tercatat. Terdapat 3 variabel dalam penelitian ini, yaitu DR, ROE, dan pertumbuhan laba. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, misalnya laporan keuangan perusahaan. Data dianalisis melalui uji regresi berganda dengan bantuan program komputer SPSS.

Debt Ratio dan Return On Equity merupakan salah satu sumber pendanaan perusahaan, sehingga kedua variabel ini berpotensi dalam mempengaruhi pertumbuhan laba sehingga kedua elemen ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para investor

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau menyeluruh DR dan ROE bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan. Namun secara parsial hanya ROE yang berpengaruh signifikan terhadap prediksi kebangkrutan sedangkan DR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prediksi kebangkrutan perusahaan.

Kata Kunci: DR, ROE, Pertumbuhan laba, SPSS

I. PENDAHULUAN

1. Latar belakang Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan salah satu fasilitator perdagangan efek di Indonesia dengan lebih dari 500 perusahaan tercatat. Perusahaan industri barang konsumsi adalah salah satu perusahaan yang ikut berperan dalam pasar modal. Perusahaan

industri barang konsumsi merupakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, mengolah bahan baku menjadi barang jadi dan identik dengan pabrik. Untuk mengelola dan menjalankannya, diperlukan adanya kinerja perusahaan yang baik. Kinerja perusahaan salah satunya dapat dinilai melalui pertumbuhan laba.

Apabila kinerja perusahaan baik maka pertumbuhan laba meningkat, dan sebaliknya kinerja perusahaan tidak baik berdampak pertumbuhan laba menurun.

Laba merupakan indikator penting dari laporan keuangan yang memiliki berbagai kegunaan. Laba pada umumnya dipandang sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi, maupun prediksi untuk meramalkan pertumbuhan laba yang akan datang. Investor tentunya mengharapkan dana yang diinvestasikan ke dalam perusahaan akan memperoleh tingkat return yang tinggi sehingga laba yang diperoleh tinggi pula. Laba menurut - M. Nafarin (2007: 788) “Laba (income) adalah perbedaan antara pendapatan dengan keseimbangan biaya-biaya dan pengeluaran untuk periode tertentu”.

Laba secara operasional didefinisikan sebagai perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan

tersebut (Belkaoui, dalam Ahmadi,2011:233), “Karakteristik dari laba adalah 1). Laba didasarkan pada transaksi aktual terutama yang berasal dari penjualan barang atau jasa, 2). Laba didasarkan pada postulat periode dan mengacu pada kinerja perusahaan selama periode tertentu, 3). Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan, 4). laba membutuhkan pengukuran biaya dalam bentuk biaya historis bagi perusahaan, 5). Laba didasarkan pada prinsip matching (penandingan) antara pendapatan dengan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut”.

Perolehan laba bersifat fluktuasi atau tidak dapat dipastikan hasilnya, Karena pertumbuhan laba yang tidak dapat dipastikan, maka perlu adanya suatu prediksi pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba akan berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor dan

calon investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan, maupun para kreditur yang akan memberikan pinjaman ke dalam perusahaan.

Bagi investor, yang paling penting adalah “rate of return” dari dana yang diinvestasikan dalam surat berharga yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan, sehingga sebelum menginvestasikan dananya, investor membutuhkan informasi pertumbuhan laba untuk menentukan apakah membeli, menahan, atau menjual investasinya. Calon investor juga mengharapkan hal serupa, yaitu sebelum menanamkan modalnya pada suatu perusahaan, maka akan mempertimbangkan prospek perusahaan di masa depan. Sedangkan bagi kreditur, sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk

membayar kembali utangnya ditambah beban-beban bunganya.

Bagi manajemen, hasil pertumbuhan laba digunakan untuk merencanakan aktivitas perusahaan pada periode mendatang, menyusun strategi untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa datang. Pada umumnya seluruh informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan dianggap penting oleh para investor, calon investor, dan kreditur adalah informasi masa depan yang berupa prediksi pertumbuhan. Pertumbuhan laba di masa mendatang merupakan informasi yang memberikan gambaran atas prospek hasil usaha dan keadaan keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor, calon investor, kreditur mengharapkan laba yang akan datang lebih baik atau lebih meningkat dibandingkan dengan laba tahun sebelumnya.

Informasi yang dibutuhkan oleh investor dalam pengambilan keputusan investasi

di pasar modal adalah informasi berupa faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, meliputi faktor fundamental, faktor teknis, faktor ekonomi, faktor sosial, dan faktor politik. Menurut Anogara dan Pakarti (2001:108), “terdapat dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba yaitu analisis fundamental dan analisis teknikal”. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nantinya akan menjadi milik investor, apakah menguntungkan atau tidak, apakah sehat atau tidak. Sedangkan analisis teknikal merupakan analisis yang dipakai oleh investor yang berupa data atau grafik pasar.

Sumber utama indikator sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan keuangan

perusahaan yang bersangkutan, maka dilakukan analisis terhadap kinerja perusahaan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio-rasio keuangan yang lazim digunakan sebagai dasar penilaian kinerja perusahaan dapat dikelompokkan ke dalam beberapa bagian yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas, dan perputaran (Sawir,2009:6). Dengan analisis rasio keuangan investor mempunyai gambaran mengenai kondisi pasar modal, dapat mengetahui apakah perusahaan melakukan penyimpangan atau tidak.

Berdasarkan pendapat dari Anogara dan Pakarti (2001:108), “untuk menentukan pertumbuhan laba digunakan analisis fundamental”. Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi internal perusahaan. Salah satu kondisi internal perusahaan yaitu kinerja keuangan perusahaan. Untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio. Analisis rasio keuangan dapat membantu

memprediksi pertumbuhan laba di masa depan (Brigham dan Houston,2011:78).

Jenis rasio keuangan sangat banyak jumlahnya, para pemakai laporan keuangan dapat menentukan jenis rasio yang akan dipakai sesuai dengan kebutuhan mereka. Rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan antara lain rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Solvabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk melunasi hutang-hutang baik hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek. Pada perusahaan industri barang konsumsi, rasio solvabilitas dapat dihitung dengan Debt Ratio, untuk selanjutnya dalam istilah ini disingkat DR.

DR merupakan perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Berdasarkan teori struktur modal menunjukkan penggunaan hutang akan meningkatkan tambahan laba operasi perusahaan karena return / pengembalian dari dana ini (hutang) melebihi bunga yang harus

dibayar, yang berarti meningkatkan keuntungan bagi investor dan perusahaan yaitu labanya akan mengalami peningkatan dari tahun-tahun sebelumnya. Dengan demikian rasio ini mempunyai hubungan yang berpotensi positif terhadap pertumbuhan laba.

Rentabilitas atau profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, atau rasio yang mengukur efisiensi perusahaan dalam memperoleh laba. Rasio ini dalam perusahaan industri barang konsumsi dapat dihitung dengan Return On Equity, untuk selanjutnya dalam istilah ini disingkat ROE. Rasio ini memiliki hubungan yang positif terhadap pertumbuhan laba. Pengembalian dari modal ini (ROE) melebihi dari biaya modal yang dikeluarkan, itu berarti perusahaan telah menunjukkan efisiensi dalam mengelola modal sendiri, yang menyebabkan laba perusahaan akan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Dalam pasar modal, untuk

mengelola dan menjalankan perusahaan diperlukan pemenuhan modal yang memadai untuk mencapai tingkat rentabilitas yang sehat. Kondisi seperti itu, kinerja keuangan perusahaan sudah dapat dikatakan baik. Dengan membaiknya kinerja keuangan maka dapat meningkatkan laba.

Menurut Machfoedz (1994) dalam penelitiannya mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap perubahan laba pada perusahaan manufaktur. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa ROE berpengaruh positif terhadap perubahan laba. Kemudian Asyik dan Soelistyo (2000) juga menyimpulkan bahwa DR mampu mempengaruhi prediksi perubahan laba.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Jumaizi (2001) mengenai kemampuan rasio keuangan dalam memprediksi perubahan laba pada perusahaan emiten di Bursa Efek Jakarta, menyimpulkan bahwa DR dan ROE tidak mampu mempengaruhi prediksi

perubahan laba. Hal ini disebabkan karena perbedaan tahun pengambilan data serta obyek penelitian perusahaan yang dilakukan.

Dari penelitian tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan kenyataan, oleh karena itu peneliti ingin meneliti kembali pengaruh DR dan ROE terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi dengan sumber yang berasal dari Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2014. Harapan dari penelitian ini agar perusahaan di pasar modal menjaga keseimbangan antara struktur finansial maupun struktur aktiva. Dengan kondisi tersebut kinerja perusahaan dikatakan baik yaitu meningkatnya pertumbuhan laba.

2. Permasalahan.

Uraian pembahasan tersebut diatas, maka penulisan ilmiah mengambil kesimpulan sebagai berikut:

2.1. Seberapa besar pengaruh DR dan ROE secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3. Tujuan dan manfaat penelitian

Dari uraian latar belakang penelitian, dan melihat dari permasalahan yang akan ditulis dalam karya jurnal, adapun manfaat sebagai berikut;

3.2. Hasil penelitian ini akan dijadikan dasar rujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis besarnya pengaruh DR dan ROE secara simultan maupun parsial terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Penulisan ini diharapkan dapat memberikan literature tambahan bagi penelitian berikutnya sehingga bisa memberikan tulisan yang lebih sempurna dan diharapkan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun

kreditor dalam mengambil keputusan investasi.

4. Istilah dan landasan teori.

4.1 Laba adalah pengambilan atas investasi kepada pemilik (Stice, Skousen (2009:240))

4.2 Laba juga dipandang sebagai suatu dasar bagi perpajakan, kebijakan dalam pembayaran deviden, pengambilan keputusan investasi, prediksi untuk meramalkan laba yang akan datang, pengukuran efisiensi dalam menjalankan perusahaan (Riahi, Ahmed, Belkaoui:2010)

4.3 Mengingat suatu kenaikan deviden memberikan sinyal bahwa laba telah bertumbuh secara permanen (Asyik dan Soelistyo, 2000:315)

4.4 Hubungan yang dihitung dari informasi keuangan sebuah perusahaan dan digunakan untuk tujuan perbandingan (Yuniasih dan Christine (2009:78))

4.5 Debt ratio merupakan rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki (Sawir (2009:13)

4.6 Pasar Modal yaitu sebagai suatu kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang- diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek (UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995)

4.7 Pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrument keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik dalam bentuk utang ataupun modal

sendiri (Darmadji dan Fakhruddin (2011:1))

4.8 Struktur modal adalah perbandingan atau imbangannya pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri (Martono dan D. Agus Harjito (2010; 240)).

II. PEMBAHASAN

1. Deskripsi Variabel Penelitian

Dari keseluruhan perusahaan industry barang konsumsi yang terdaftar di BEI, diambil sampel penelitian sebanyak 25 perusahaan. Berikut daftar perusahaan beserta perhitungan DR, ROE dan Pertumbuhan Labanya.

Tabel 4.1 (Sumber Idx.co.id)

1	PT. Wilmar Cahaya Indonesia
2	PT. Delta Djakarta Tbk
3	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
4	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk
5	PT. Mayora Indah Tbk

6	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	PT. Siantar Top Tbk
8	PT. Sekar Laut Tbk
9	PT. Ultrajaya Milk & Trading Company Tbk
10	PT. Gudang Garam Tbk
11	PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk
12	PT. Kimia Farma Tbk
13	PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk
14	PT. Aksha Wira International Tbk
15	PT. Kalbe Farma Tbk
16	PT. Merck Tbk
17	PT. Taisho Pharmaceutical Indonesia Tbk
18	PT. Martina Berto Tbk
19	PT. Kedaung Indah Can Tbk
20	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
21	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk
22	PT. Langgeng Makmur Tbk
23	PT. Scherling-Plough Indonesia Tbk
24	PT. Mandom Indonesia Tbk
25	PT. Tempo Scan Pacific Tbk

Debt Ratio dengan total hutang. Semakin tinggi rasio
DR digunakan untuk mengukur seberapa ini berarti semakin besar jumlah modal
besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai pinjaman yang digunakan untuk investasi

pada aktiva guna menghasilkan perhitungan DR tiap perusahaan dari keuntungan bagi perusahaan. Berikut tahun 2013 – 2014.

Tabel 4.2 (sumber data diolah)

2013			2014		
Total Hutang	Total Aktiva	DEBT RATIO	Total Hutang	Total Aktiva	DEBT RATIO
541352	1069627	50,61	746598	1284150	58,14
190482	867040	21,97	227473	991947	22,93
8001739	21267470	37,62	9870264	24910211	39,62
39719660	77611416	51,18	44710509	85938885	52,03
5816323	9710223	59,90	6190553	10291108	60,15
1035351	1822689	56,80	1182771	2142894	55,20
775930	1470059	52,78	882610	1700204	51,91
162339	301989	53,76	178206	331574	53,75
796474	2811620	28,33	651985	2917083	22,35
21353980	50770521	42,06	24991880	58220600	42,93
13249559	27404594	48,35	14882516	28380630	52,44
847584	2471939	34,29	1157040	2968184	38,98
275351	1190054	23,14	273816	1236247	22,15
176286	441064	39,97	209066	504865	41,41
2815103	11315061	24,88	2607556	12425032	20,99
184727	696946	26,51	162908	716599	22,73
74135	421187	17,60	90473	459352	19,70
160451	611769	26,23	165633	619383	26,74
205009	505507	40,56	152214	470177	32,37
143956	1121223	12,84	196380	1220026	16,10
454174	704124	64,50	424485	964163	44,03
214707	483004	44,45	294016	558388	52,65
470156	1283833	36,62	414404	1280645	32,36
569731	1465952	38,86	282962	1853235	15,27
1545006	5407957	28,57	1460391	5592730	26,11

Tabel 4.2 (Sumber: laporan keuangan data olahan 2013-2014)

Berdasarkan data dari tabel diatas tahun adalah 38,49%. Dimana pada tahun 2013 diketahui rata-rata DR sebesar tersebut perusahaan PT. Multi Bintang

Indonesia Tbk (nomor urut 21) memiliki nilai DR terbesar yaitu 64,50%, sedangkan PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (nomor urut 5) memiliki nilai DR terendah, yaitu 12,84%. Tahun 2014 rata-rata DR mengalami penurunan menjadi 36,92%. PT. Mayora Indah Tbk memiliki nilai DR terbesar di tahun ini yaitu sebesar 60,15%, sedangkan untuk PT. Mandom Indonesia Tbk (nomor urut 24) memiliki nilai DR terendah yaitu 15,27%.

Return on Equity

ROE adalah rasio profitabilitas yang membandingkan antar laba bersih (net profit) perusahaan dengan aset bersihnya (ekuitas atau modal). Rasio ini mengukur berapa banyak keuntungan yang dihasilkan oleh Perusahaan dibandingkan dengan modal yang disetor oleh Pemegang Saham. Berikut perhitungan ROE tiap perusahaan.

Tabel 4.3

2013			2014		
Laba Bersih	Modal	ROE	Laba Bersih	Modal	ROE
65068	528274	12,32	41001	537551	7,63
270498	676557	39,98	288073	764473	37,68
2235040	13265731	16,85	2531681	15039947	16,83
3416635	37891756	9,02	5146323	41228376	12,48
1013558	3893900	26,03	409824	4100554	9,99
158015	787337	20,07	188577	960122	19,64
114437	494.128	23,16	123498	817.593	15,11
11440	139650	8,19	16480	153368	10,75
325127	2015146	16,13	283360	2265097	12,51
4383932	29416271	14,90	5395293	33228720	16,24
10818486	14155035	76,43	10181083	13498114	75,43
215642	1624354	13,28	236531	1811143	13,06

125796	914702	13,75	80929	962431	8,41
55656	264778	21,02	31021	295799	10,49
1970452	8499957	23,18	2121090	9817475	21,61
175444	512218	34,25	181472	553690	32,78
149521	347052	43,08	164808	368878	44,68
16755	451318	3,71	2976	453749	0,66
31182	300499	10,38	28599	317963	8,99
220617	977267	22,57	181926	1023646	17,77
98246	249950	39,31	169819	539977	31,45
90222	268297	33,63	86297	264372	32,64
83965	813677	10,32	85106	869241	9,79
160148	1182990	13,54	174314	1283504	13,58
674146	3862951	17,45	602873	4132338	14,59

Tabel 4.3 (Sumber: laporan keuangan data olahan 2013-2014)

Berdasarkan data hasil pengolahan diatas, didapatkan rata-rata ROE tahun 2013 sebesar 22,50%, sedangkan di tahun 2014 sebesar 19,79%.

Perusahan pemilik nilai ROE terbesar adalah PT. Hanjaya Mandala Sampoerna (nomor ururt 11) dimana pada tahun 2013 sebesar 76,43% dan 75,43% ditahun 2014. Sedangkan untuk pemilik ROE terendah adalah nomor urut 18 yaitu PT. Martina Bento Tbk yang hanya sebesar 3,71% dan mengalami penurunan di tahun 2014 menjadi 0,66%.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu kinerja perusahaan secara keseluruhan. Pertumbuhan laba yaitu selisih antara laba tahun tertentu dengan laba tahun sebelumnya kemudian dibagi dengan laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang digunakan adalah pertumbuhan laba operasi. Berikut ini adalah hasil perhitungan Pertumbuhan Laba.

Tabel 4.4

2013	2014
Pertumbuhan laba	Pertumbuhan laba
11,52	-36,99
26,74	6,50
-2,07	13,27
-28,51	50,63
36,44	-59,57
5,94	19,34
53,35	7,92
43,68	44,06
-8,01	-12,85
7,75	23,07
8,78	-5,89
4,80	9,69
-15,52	-35,67
-33,25	-44,26
11,01	7,64
62,74	3,44
10,55	10,22
-63,19	-82,24
26,31	-3,59
7,56	-25,72

47,12	28,18
-13,15	-1,91
-1,14	-12,95
6,50	8,85
4,75	-10,57

Sumber : laporan keuangan data olahan 2013-2014

Dari tabel 4.4 di atas diketahui rata-rata pertumbuhan laba tahun 2013 adalah sebesar 8,43% dan ditahun 2014 sebesar - 3,98%. Perusahaan pemilik pertumbuhan laba terbesar tahun 2013 adalah PT. Merck (nomor urut 16) dengan persentase nilai 62,74% dan di tahun 2014 adalah PT. Indofood Sukses Makmur (nomor urut 4) dengan nilai sebesar 50,63%.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, maka proses selanjutnya adalah melakukan analisis, dimana analisis yang digunakan adalah Analisis linear berganda. Analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi atau meramalkan. Dari data penelitian, maka didapat hasil pengolahan data dengan program SPSS, yang tampak pada Tabel 4.5 berikut:

2. Pengaruh Debt Ratio dan Return on Equity terhadap pertumbuhan laba

Tabel 4.5

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-25,805	12,540		-2,058	,045
DR_x1	,423	,284	,202	1,489	,143
ROE_x2	,571	,261	,297	2,184	,034

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil perhitungan di atas maka di peroleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = -25,805 + 0,423 \text{ DR} + 0,571 \text{ ROE} + e$$

Langkah selanjutnya yaitu melakukan uji hipotesis.

a) Uji F Statistik

Berdasarkan data perhitungan regresi linear diatas, maka di peroleh nilai sebagai berikut:

Tabel 4.6

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	5779,793	2	2889,896	3,613	,035 ^b
Residual	37597,756	47	799,952		
Total	43377,549	49			

Sumber: Data diolah

Dari tabel 4.6 diketahui F_{hitung} sebesar 3,613, sedangkan F_{tabel} dengan tingkat signifikansi 5% dan derajat kebebasan 2 dan 47 diperoleh F_{tabel} sebesar 3,19.

Dalam hal ini, F_{hitung} > F_{tabel} berarti dapat diambil kesimpulan bahwa ada pengaruh antara DR dan ROE secara simultan terhadap pertumbuhan laba.

b). Uji Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²)

Tabel 4.7

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,365 ^a	,133	,096	28,28343

Sumber: data diolah

Berdasarkan hasil pengolahan data, diketahui R sebesar 0,365, artinya kategori korelasi yang dimiliki data ini adalah “Cukup Kuat” karna berkisar 0,25 – 0,5 (Sarwono:2006).

Sedangkan nilai R² sebesar 0,133, dan Adjusted R Square adalah 0,096 Koefisien ini menunjukkan bahwa 9,6% perubahan yang terjadi pada pertumbuhan laba dapat dijelaskan oleh variabel DR dan ROE, sedangkan sisanya sebesar 90,4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b) Uji t (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 4.5, maka dilakukan hasil uji sebagai berikut

Variabel DR (X₁)

T hitung sebesar 1,489 dan T tabel sebesar 2,01, maka diambil kesimpulan T hitung < T tabel artinya variabel DR tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Variabel ROE (X₂)

T hitung sebesar 2,184 dan T tabel sebesar 2,01, maka diambil kesimpulan T hitung > T tabel artinya variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

III. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah DR dan ROE berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2013 – 2014. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Dengan adanya pengaruh yang signifikan DR dan ROE secara simultan terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, mengindikasikan jika DR dan ROE secara simultan mengalami kenaikan maka pertumbuhan laba mengalami kenaikan, sebaliknya jika DR dan ROE

secara simultan mengalami penurunan maka pertumbuhan laba mengalami penurunan. Pengaruh DR dan ROE secara simultan sebesar 9,6%

2. Secara parsial, pengaruh DR terhadap pertumbuhan laba tidak terlalu signifikan, sedangkan ROE menunjukkan hasil yang signifikan terhadap pertumbuhan laba. Artinya masih ada faktor lain yang lebih signifikan dalam mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan, DR dan khususnya ROE hanya sebagai salah satu faktor tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

Angkoso, C Willy. 2006. Analisis terhadap pertumbuhan Laba. Semarang: Lokal Industri Terpadu.

Anogara, Panji, dan Piji Pakarti. 2001. Pengantar Pasar Modal. Jakarta: PT Rineka Cipta

Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Asyik, Nur Fadjrih, dan Soelistyo. 2000. Kemampuan Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Laba. Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia

Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston. 2011. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, Edisi 11, Penerjemah Ali Akbar Yulianto, Salemba Empat, Jakarta.

Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. Standar Akuntansi Keuangan Edisi Juni 2011. Jakarta: Salemba Empat.

Jogiyanto. 2011. Teori Portofolio dan Analisis akuntansi. Yogyakarta: BPFE

Munawir, S. 2010. Analisis Laporan Keuangan edisi 4. Yogyakarta: Liberty.

Riahi, Ahmed, Belkaoui. 2011. Accounting Theory (Teori Akuntansi). Edisi

Kelima. Buku Satu. Jakarta: Salemba Empat..

Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan. Yogyakarta:BPFE.

Santoso, Singgih. 2005. Menguasai Statistik di Era Informasi dengan SPSS,

- PT.Elex Media Komputindo, Gramedia, Jakarta.
- Ross, Westerfield dan Jordan. 2009. Corporate Finance Fundamentals : Pengantar Keuangan Perusahaan. Terjemahan Ali Akbar Yulianto, Rafika Yuniasih dan Christine. Jakarta: Salemba empat Stice, James D, Earl K.Stice, K.Fred Skousen. 2009. Akuntansi Keuangan. Edisi Keenambelas. Diterjemahkan oleh Ali Akbar. Jakarta: Salemba Empat.
- Sawir, Agnes. 2009. Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudjana. 1996. Metode Statistika. Bandung: Tarsito.
- Supangat, Andi. 2010. Statistika Dalam kajian Deskriptif, Inferensi, dan Nonparametrik. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syamsudin, Lukman.1995. Manajemen Keuangan Perusahaan. Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan Pengawasan dan Pengambilan Keputusan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No 8 Tahun 1995 Tentang Pasar Modal. 2001. Jakarta: Diperbanyak oleh PT. Rineka Cipta.
- Warren, Carl S., James M Reeve , Philip E Fees. 2014. Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia edisi 25. Jakarta: Salemba Empat
- INTERNET :
- www.idx.co.id (BEI)
- www.Sahamok.com (2015)
- www.Spssindonesia.com
- www.Wikipedia.com

Yudiana dan Ridhotamhain dari Fakultas Ekonomi

Universitas Ibn Khaldun Bogor